



Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Peningkatan Layanan Kesehatan Lansia Di Nagori Marjandi Pisang

Utilization of Technology Information and Communication in Improving Elderly Health Services in Nagori Marjandi Pisang

Mentari Sitio¹, Maisyaroh Purba², Robby A. Naibaho³, Enjelia R. Sipayung⁴

^{1,2,3,4}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun

Email : Mentarisitio9@gmail.com¹, purbamaisyaroh@gmail.com², robbynaibaho1305@gmail.com³, enjeliarodamesipayung02@gmail.com⁴

Article history :

Abstract

Received : 16-12-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 19-12-2024

Published: 22-12-2024

The purpose of preparing this journal is to review how information and communication technology plays a major role in health services, especially for the elderly. Where this journal will focus on observations and interview results from several elderly people as objects and health services influenced by ICT as subjects in this research. This research model is qualitative with a descriptive approach and data collection through observation and interviews. The final result was that the elderly in Nagori Marjandi Pisang did not fully have access to health in the village due to challenges and obstacles due to limitations in technology, information and communication in the village.

Keywords: *Information and Communication Technology, Improvement, Health Services, Elderly*

Abstrak

Tujuan dari penyusunan jurnal ini guna meninjau bagaimana teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan pokok dalam pelayanan kesehatan terutama bagi lansia (lanjut usia). Dimana jurnal ini akan berfokus pada obesrvasi dan hasil wawancara dari beberapa lansia sebagai objek dan pelayanan kesehatan yang dipengaruhi oleh TIK sebagai subjek dalam penelitian ini. Model penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta pengumpulan data lewat observasi dan wawancara. Hasil akhir didapat bahwa para lansia di Nagori Marjandi Pisang belum sepenuhnya memperoleh akses kesehatan di desa tersebut akibat tantangan dan hambatan pada keterbatasan teknologi, informasi dan komunikasi di Desa tersebut.

Kata Kunci: **Teknologi Informasi dan Komunikasi, Peningkatan, Layanan Kesehatan, Lansia**

PENDAHULUAN

Kesehatan lansia merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup, jumlah lansia di Indonesia terus bertambah. Kondisi ini membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam memastikan layanan kesehatan yang memadai dan mudah diakses oleh kelompok usia tersebut. Namun, di banyak pedesaan, termasuk Desa Marjandi Pisang, tantangan dalam menyediakan layanan kesehatan untuk lansia masih cukup besar.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi salah satu solusi yang efektif dalam berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. TIK memungkinkan penyediaan layanan kesehatan yang lebih cepat, terjangkau, dan terintegrasi, sekaligus meminimalkan hambatan geografis dan logistik yang sering



kali menjadi kendala di daerah pedesaan. Melalui teknologi ini, masyarakat dapat mengakses informasi kesehatan, konsultasi jarak jauh, dan layanan pemantauan kesehatan secara lebih efisien.

Desa Marjandi Pisang, sebagai salah satu wilayah pedesaan, memiliki potensi besar untuk mengadopsi TIK dalam meningkatkan layanan kesehatan bagi lansia. Upaya ini sejalan dengan program pemerintah dalam mendorong transformasi digital di berbagai sektor pelayanan publik, termasuk kesehatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, jurnal ini disusun untuk mengetahui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam peningkatan layanan kesehatan bagi lansia di Desa Marjandi Pisang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan gambaran dan fenomena nyata yang terjadi selama wawancara dengan partisipan lansia di Desa Marjandi Pisang. Hasil wawancara ini kemudian dianalisis untuk disimpulkan dalam bentuk argumen serta teori kebaruan yang dikembangkan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam, yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan. Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan terbuka agar partisipan dapat memberikan penjelasan rinci mengenai pandangan dan pengalaman mereka terkait pelayanan kesehatan serta pengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang diterima di desa. Seluruh wawancara dilaksanakan secara langsung untuk mendukung keakuratan data.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis tematik, di mana peneliti memanfaatkan pertanyaan terbuka untuk menggali pandangan dan pengalaman partisipan secara mendalam, baik melalui tatap muka maupun platform daring. Proses ini memungkinkan pengungkapan data yang lebih rinci sesuai dengan kebutuhan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia berusia enam puluh tahun ke atas yang tinggal di Desa Marjandi Pisang. Sampel diambil secara acak sebanyak dua responden, yaitu Kepala Desa (Jandri Purba) dan seorang lansia (Keleria), yang memberikan pendapat mereka melalui wawancara langsung dengan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Menurut Fauziah dan Hedwig (2010), pengertian TIK adalah teknologi yang digunakan untuk menangani informasi dan membantu cara komunikasi (pengelolaan informasi) dengan bantuan komputer untuk mengkonversikan, mengubah, menyimpan, mengelola, mengirim dan menerima informasi.

Berikut beberapa contoh TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) :

1. Perangkat keras : Komputer, laptop, TV, radio, telepon, smartphone, faksimili dan satelit komunikasi.



2. Perangkat lunak : Internet, Situs Web, Email Dan Podcast.
3. Aplikasi : Whatsapp, Facebook, Instagram, Tiktok, Google Dan Twitter.

Kegiatan Pos pelayanan terpadu (posyandu) lansia di Nagori Marjandi Pisang merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup para lanjut usia. Melalui berbagai program seperti pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan gizi, serta kegiatan sosial. Pos lansia ini diharapkan mampu menjadi wadah yang mendukung kesehatan fisik para lansia di desa tersebut.

Kegiatan Lansia

Menurut Kepala Desa Marjandi Pisang, Jandri Purba menjelaskan bahwa kegiatan lansia ini dilakukan di dua tempat karena jumlah lansia yang banyak yaitu sekitar 76 orang. Karena di Marjandi Pisang terdapat 4 dusun, maka kepala desa membagi menjadi 2 tempat. Untuk waktu pelaksanaannya dilakukan secara bergantian, tetapi tanggalnya tidak tetap tergantung situasi, maka dari itu Jandri menjelaskan jika kegiatan lansia akan dilakukan maka penyampaian informasi akan diberitahukan 3 hari sebelumnya dan diinfokan melalui kaderkader posyandu.

Hasil Wawancara Dengan Beberapa Lansia Mengenai Pelayanan Kesehatan Desa

“Disini ada namanya KPM (Kader Pemberdayaan Masyarakat), melalui kader ini lah yang bertugas menyampaikan ke kader pos lansia jadi semua akan dapat informasinya,” kata Jandri.

“Program lansia ini salah satu program pemerintah mulai dari Pusat, Provinsi, Daerah sampai ke Nagori, dan program ini sudah kami terapkan. Sistem pendataan dimulai dari bawah, karena kitalah yang mengerti berapa jumlah lansia sesuai dengan kriteria yang sudah di standarkan. Jadi ini bukan cuma program pangulu dan gamot, tetapi program pemerintah pusat yang harus dikerjakan dan dilaksanakan di desa,” tambahnya.

Menurut Jandri, kriteria lansia itu berusia mulai dari 60 tahun ke atas. Jandri juga menambahkan, setelah kader selesai menyampaikan informasi mengenai pos lansia mereka akan meneruskan ke bidan desa dan terakhir sampai ke bidan Puskesmas. Jika informasi tidak tersampaikan secara merata maka para lansia tidak akan datang. Sehingga kepala desa membentuk kader lansia untuk menyampaikan informasi hari 3 sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain kader lansia, terkadang gamot juga turut menyampaikan informasi kepada masyarakat terkhusus lansia. Kepala desa turut memberikan perhatian khusus kepada para lansia dengan menyediakan bantuan berupa biaya transportasi maupun tenaga bagi mereka yang membutuhkan, terutama bagi lansia yang menggunakan kursi roda. Bantuan ini dilakukan dengan melibatkan petugas puskesmas dan kader lansia untuk memastikan pelayanan yang optimal.

“jika ada yang kesulitan, entah itu masalah transportasi pasti akan kita bantu, kalau ada yang pakai kursi roda yah kita datangi rumahnya,” tuturnya.



Kegiatan pos lansia yang rutin dilakukan di Nagori Marjandi pisang melakukan berbagai kegiatan yang sangat bermanfaat sehingga bertujuan untuk meningkatkan kebugaran lansia, seperti senam bersama, pemeriksaan kesehatan seperti tes kolesterol dan gula darah, serta pemberian nutrisi tambahan berupa puding, susu dan pil penambah darah. Yang dimana anggarannya dikeluarkan dari dana desa. Menurut kepala desa, kegiatan senam lansia ini akan diajukan oleh KPM kepada PKK untuk ditetapkan dan kapan dilakukan. Kegiatan senam lansia ini belum ada instrukturnya karena belum disusun anggarannya. Untuk saat ini pihak kepala desa hanya memfasilitasi musiknya saja, tetapi mereka tetap mengusahakan agar ada instrukturnya. Meskipun begitu untungnya seluruh lansia memberikan respon yang sangat baik. Setelah kegiatan dilakukan, informasi mengenai data kesehatan lansia akan di sampaikan ke Puskesmas melalui surat, serta melakukan pendataan secara manual.

“jika ada lansia yang kondisi kesehatannya tidak normal, kami akan teruskan atau kami bawa ke puskesmas untuk di tindaklanjuti,” jelasnya.

Tujuan pertama kegiatan pos lansia ini tentunya untuk mengetahui jumlah lansia, selain itu kepala desa juga akan mengetahui kebutuhan yang diperlukan lansia. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk perhatian pihak nagori kepada lansia, selain itu pihak nagori akan mendata apakah para lansia sudah memiliki BPJS kesehatan “kalau ada yang belum punya kita bantu upayakan melalui puskesmas di Kecamatan, kalau di Nagori namanya Poskesdes,” ungkapnya.

Dalam pencatatan ketika kegiatan berlangsung masih dilakukan manual setelah itu akan diketik lalu dijadikan file. Adapun peran TIK seperti penyampaian informasi. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan lansia berfokus pada penyampaian informasi yang lebih efektif. Selain itu, peran TIK adalah ketika para Kader lansia akan mengikuti bimbingan teknis (BIMTEK) untuk meningkatkan kualitas pelayanan mereka terhadap lansia. Meskipun begitu, Jandri selaku Kepala Desa Nagori Marjandi Pisang, mengakui bahwa desa nya masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. Namun pemerintah desa berkomitmen untuk terus mengupayakan peningkatan pelayanan kepada masyarakat, khususnya lansia.

“Harapannya supaya ditingkatkan lagi kegiatan lansia ini, karena pos lansia ini sangat bagus, yang artinya kita tahu bagaimana kondisi kesehatan para lansia. Kita juga harus memperhatikan lansia agar mereka senang, tenang dan bahagia hidupnya. Karena intinya adalah kita harus bisa memanusiakan manusia,” tutupnya.

Salah satu lansia di Nagori Marjandi Pisang, Opung Keleria Br. Munthe (72), menjelaskan bahwa penyampaian informasi tentang kegiatan lansia ini disampaikan oleh Gamot perdusun, tapi terkadang disampaikan oleh kader-kader yang bertugas di pos lansia. Menurutnya penyampaiannya sudah disampaikan secara merata.



“nyampeknnya informasinya sama kami, makanya kalau kami lagi kumpul-kumpul saling ceritanya kami lansia yang ada di komplek ini, baru sama-sama lah kami pigi marlansia.” Tuturnya.

Menurut penjelasan Keleria, kegiatan yang biasa mereka lakukan pada saat pos lansia adalah senam, cek kolesterol, gula darah, dan asam urat, tetapi tidak dilakukan setiap bulan, hanya diwaktu tertentu saja, tetapi yang paling sering adalah cek tensi. Selain cek kesehatan mereka juga diberi susu, dan pil penambah darah (Neurobion).

“Bulan November ini aku tidak ikut lansia karna lagi gak dikampung, tapi ku tanya kawan-kawan lansia yang lain, tetapnya hanya di tes tensi saja sama dikasi snack kaya biasanya.” Kata Keleria saat diwawancara. “Dampak yang kurasakan pastinya makin sehat, bisa kerja keladang, tapi kalau bawa barang yang berat gak bisa lagi karna faktor usia,” ucapnya sambil tertawa.

Keleria berharap agar kegiatan lansia di Marjandi Pisang dapat menjadi lebih maju dan lebih memperhatikan kesehatan lansia.

KESIMPULAN

Pemanfaatan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan layanan kesehatan bagi lansia di Nagori Marjandi Pisang. TIK memungkinkan akses layanan kesehatan yang lebih luas, efisien, dan terintegrasi, terutama di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya kesehatan. Desa Marjandi Pisang, sebagai salah satu wilayah pedesaan, memiliki potensi besar untuk mengadopsi TIK dalam meningkatkan layanan kesehatan bagi lansia. Upaya ini sejalan dengan program pemerintah dalam mendorong transformasi digital di berbagai sektor pelayanan publik, termasuk kesehatan. TIK memungkinkan penyediaan layanan kesehatan yang lebih cepat, terjangkau, dan terintegrasi, sekaligus meminimalkan hambatan geografis dan logistik yang sering kali menjadi kendala di daerah pedesaan. Melalui teknologi ini, masyarakat dapat mengakses informasi kesehatan, konsultasi jarak jauh, dan layanan pemantauan kesehatan secara lebih efisien. Dengan demikian, peran TIK menjadi faktor kunci yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lansia melalui layanan kesehatan yang lebih baik di Nagori Marjandi Pisang.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagah Daruhadi, Pia Sopiati. “Pengumpulan Data Penelitian.” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024) : 5423–43.
- Syafii, Muhammad. “Metode Penelitian Kualitatif Adalah,” 2022. <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>.
- Team, Coding Studio. “Teknik Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian,” 2023. <https://codingstudio.id/blog/teknik-analisis-data-kualitatif/>.